

Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik di UPT SPF SMP Negeri 48 Kota Makassar

¹Musdalifah*, ²Mardyawati Yunus, ³St. Aisyah Abbas

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 28/02, 2025

Revised: 18/03, 2025

Accepted: 15/04, 2025

Available Online: 20/05, 2023

*Correspondence:

Address:

Jl. Letjen Hertasning I No.4, Tidung,
Kec. Rappocini, Kota Makassar

Email:

musdalifahifah28@gmail.com

Abstract:

This research aims to describe the strategy of extracurricular empowerment at UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar and to enhance the participants' awareness of worship at UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar. The method used in this study is qualitative research, with the researcher acting as both the instrument and data collector. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data obtained are then analyzed through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing to gain a deep understanding of the phenomenon being studied. The results of this study indicate that the strategy of extracurricular empowerment at UPT SPF SMPN 48 Makassar includes: a) planning, b) organizing, c) implementation, and d) evaluation conducted every three months, where the results of the evaluation are then used as input for improving the implementation of extracurricular empowerment activities. The awareness of worship among students at UPT SPF SMPN 48 Makassar has been progressing well, supported by active programs such as: 1) Prayer worship, where students consistently perform the five daily prayers both at school and at home, 2) Fasting worship, where some students regularly observe fasting on Mondays and Thursdays, as they recognize the great rewards associated with it, 3) Charity worship, where students have become accustomed to giving charity, even if in small amounts, 4) Reading the Qur'an, where students are always enthusiastic about reading the Qur'an before engaging in learning activities, and they feel more at peace after reading it. The strategy of extracurricular empowerment in enhancing the awareness of worship among participants at UPT SPF SMPN 48 Makassar can be said to have a significant impact on the students' worship awareness.

Keywords: Extracurricular Empowerment Strategy, Enhancing Students' Worship Awareness.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan ekstrakurikuler di UPT SPF SMP Negeri 48 Kota Makassar dan meningkatkan kesadaran beribadah peserta di UPT SPF SMP Negeri 48 Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekstrakurikuler di UPT SPF SMPN 48 Makassar meliputi: a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pelaksanaan, d) evaluasi yang dilakukan tiga bulan sekali, dimana hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekstrakurikuler. Kesadaran beribadah peserta didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar telah berjalan dengan baik dengan giatkannya program seperti: 1) Ibadah shalat, peserta didik selalu melaksanakan shalat 5 waktu baik di

sekolah maupun di rumah, 2) Ibadah berpuasa, beberapa peserta didik selalu melaksanakan puasa senin kamis karena peserta didik menyadari puasa senin kamis sangat dimuliakan pahalanya. 3). Ibadah bersedekah, peserta didik telah terbiasa untuk bersedekah walau tidak dalam jumlah yang banyak, 4) Ibadah membaca Al-Qur'an, peserta didik selalu semangat dalam membaca Al-Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran serta peserta didik merasa lebih tenang setelah membaca Al-Qur'an. Strategi Pemberdayaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta di UPT SPF SMPN 48 Makassar bisa dikatakan sangat berdampak pada kesadaran beribadah peserta didik.

Kata Kunci:

Strategi Pemberdayaan Ekstrakurikuler, Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Asal kata pendidikan dari bahasa Yunani ialah “paedagogie” yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak, kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang artinya bimbingan atau pengembangan. Dalam istilah bahasa Arab sering diterjemahkan dengan kata “tarbiyah” yang berarti pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengarahan yang dilakukan terhadap anak didik untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak.

Perkembangan potensi peserta didik pada satuan pendidikan dapat dilakukan kegiatan yang bisa mengembangkan potensi peserta didik baik dalam hal kegiatan religi, seni, kepribadian atau hal lainnya. Satuan pendidikan dapat mengembangkan bakat atau potensi peserta didik yang dilakukan dengan membuat berbagai kegiatan yang dilaksanakan di luar jam belajar peserta didik di sekolah dengan proses terstruktur dan terarah.

Sebagai wadah atau jembatan bagi peserta didik untuk menempuh proses perkembangan bakat dan minat, salah satunya adalah berorganisasi. Proses meningkatkan kesadaran beribadah melalui organisasi sangat efektif selain dari pembelajaran formal di dalam kelas, karena program dan visi misi organisasi biasanya sangat relevan dengan proses pengkaderan anak usia remaja. Organisasi merupakan salah satu penunjang keberhasilan seseorang dalam memproses tujuannya.

Organisasi sebagai jembatan penghubung antara kebutuhan dan kemampuan. Kebutuhan untuk bisa berkembang dan kemampuan untuk mengelola kebutuhan tersebut menjadi sebuah nilai yang berharga bagi seseorang. Karena bagi UPT SPF SMPN 48 Makassar, jauh dari keluarga pada waktu aktif sekolah adalah hal yang besar sekali pengaruhnya terhadap sosialisasinya di dalam sekolah, ia akan merasa harus mengulang semuanya dari awal seperti membangun pertemanan, sosialisasi dengan Pembina dan guru sebagai gantinya orangtua di rumah, adaptasi dengan lingkungan baru serta budaya-budaya yang mungkin saja mereka temukan sangat asing.

Hal tersebut menjadi nilai assesment bagi para pembina ataupun guru dilembaga pendidikan, karena peserta didik merupakan masukan mentah dalam manajemen persekolahan. Perubahan dan perkembangan pribadi peserta didik merupakan manifestasi dari kepercapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam rangka membina peserta didik yang notabene membawa sifat bawaan dari lingkungan lama mereka, guru dan pembina perlu menyandingkan program pembelajaran di kelas dengan program ekstrakurikuler agar penataan kembali sikap dan sifat peserta didik dapat tertinjau dari kedua sisi tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau di lingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Selain itu Suharsimi Arikunto

2 | FAI UIM, Vol. 3, No. 2 (2025)

mendefinisikan kegiatan ekstra kurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan, program ekstra kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh para peserta didik di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan serta untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemaran siswa.

UPT SPF SMPN 48 Makassar, menetapkan sebuah program ekstrakurikuler oleh lembaga sekolah dan diberi wewenang untuk mewadahi potensi pelajar yang berlandaskan kepada Al-Quran dan Sunnah yang memiliki Visi “Terbentuknya Pelajar Muslim yang Berilmu, berakhlak mulia serta terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam sehingga terwujudnya warga sekolah memahami islam yang sebenarnya”.

Sekolah memiliki wewenang untuk memberdayakan melaksanakan program ekstrakurikuler tersebut agar programnya cocok dengan kebijakan sekolah untuk peserta didik dan bisa bekerjasama dalam upaya membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Aktivitas dan pengalaman dalam program Ekstrakurikuler bagi peserta didik sangatlah penting untuk diikuti. Hal itu akan melatih dan membiasakannya berhadapan dengan orang lain. Adanya program ekstrakurikuler akan berdampak baik bagi peningkatan kesadaran beribadah peserta didik serta akan menggerakkan potensi-potensi dalam dirinya.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus, studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Sumber Data

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pembina Rohis dan Siswa di UPT SPF SMPN 48 Makassar.
2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai, peneliti mengambil data, menggunakan metode dalam memilih teknik penelitian, sebagai berikut:

1. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada objek pada objek penelitian observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Metode observasi mampu membantu terlaksananya kegiatan penelitian dengan baik. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung keadaan atau situasi yang ada dilingkungan UPT SPF SMP Negeri 48 Kota Makassar selain itu peneliti juga mencatat yang didapat dari observasi.
2. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini.
3. Teknik pengumpulan melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan menelaah refetensi-referansi, mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, foto-foto, dan hal-hal yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.

Metode dokumenter penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara dokumen, yaitu dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan semua data yang diperlukan untuk penelitian. Dokumen berasal dari kata document yang berarti unsur tertulis. Dengan menerapkan metode dokumenter, peneliti mempelajari objek tertulis seperti penerapan kurikulum merdeka dan penghambat kurikulum merdeka serta minat belajar siswa dengan kepentingan penelitian.

Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di UPT SPF SMPN 48 Makassar. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengikuti Strategi Pemberdayaan Rohis dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁶⁶ Tahap ini dilakukan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dari hasil observasi, catatan lapangan, dokumentasi, angket dan sebagainya.

2. Display Data

Penyajian data disini sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dimana semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, observasi dan angket. Akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

3. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian penggambaran yang utuh dari objek penelitian/proses penarikan kesimpulan di dasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Dari data tersebut peneliti membuat suatu kesimpulan yang benar mengenai objek yang diteliti.

Pengujian Keabsahan Data

Teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.

Mengumpulkan data sekaligus menguji kekredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik dan pengumpulan sumber data.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan. Sementara itu, triangulasi dengan metode dilakukan dengan dua strategi, yaitu pengecekan derajat

kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan dari berbagai informan dan dokumentasi hasil penelitian, kemudian peneliti juga melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi untuk mendapatkan kebenaran yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Ekstrakurikuler UPT SPF SMPN 48 Makassar

1. Perencanaan Ekstrakurikuler

Pengelolaan ekstrakurikuler merupakan sebuah program ekstrakurikuler yang kegiatannya terfokus pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap peserta didik yang pada akhirnya dapat mengantarkan peserta didik pada generasi mandiri yang berakhlak mulia. Pada dasarnya penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan menggali dan memotivasi peserta didik pada bidang tertentu. Karena itu aktivitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi peserta didik, sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat memperjelas identitas dirinya, pembentukan mental, dan pembentukan spiritual peserta didik yang merupakan generasi muda agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kelak diharapkan mampu menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya, keluarganya dan orang lain.

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menentukan terlebih dahulu serangkaian tindakan untuk mencapai tindakan yang diinginkan. Dengan perencanaan akan dapat memberikan gambaran tentang kejadian yang akan terjadi kedepan. Perencanaan berfungsi untuk memaksimalkan suatu acara atau kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dari kegiatan tersebut. Tanpa perencanaan, suatu kegiatan akan kehilangan fokus dari apa yang ingin di capai. Terutama dalam bidang pendidikan. Jika tidak memiliki rencana maka akan kehilangan arah dan akan sulit untuk mencapai sebuah tujuan, atau jika dalam sekolah akan sulit untuk mencapai sebuah visi dan misi. Oleh sebab itu perencanaan perlu dibuat sebagai fokus dari suatu kegiatan.

Perencanaan dalam pengelolaan ekstrakurikuler di UPT SPF SMPN 48 Makassar dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dalam pengelolaan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat koordinasi antara pihak- pihak yang terlibat dalam program ekstrakurikuler tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Hj. Rakhmaniar Basri, selaku kepala sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar pada wawancara sebagai berikut:

“Perencanaan program ekstrakurikuler dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi dengan pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler di UPT SPF SMPN 48 Makassar. Pada rapat koordinasi ini akan di bicarakan perencanaan kegiatan terkait tentang penentuan tujuan dan target, penentuan guru pembina, jadwal kegiatan serta sarana dan biaya yang digunakan”

Hal senada disampaikan oleh Nurfaidah, selaku Wakil Kepala Sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar pada wawancara bahwa:

“Yang terlibat dalam perencanaan dalam ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator dan

pembina ekstrakurikuler dan guru. Hal-hal yang direncanakan antara lain meliputi; penetapan sasaran dan tujuan, penunjukan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, penetapan jadwal kegiatan dan sarana serta biaya pelaksanaan kegiatan.”

Pada wawancara diatas dapat diketahui bahwa perencanaan dalam mengelola ekstrakurikuler dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi dengan pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler di UPT SPF SMPN 48 Makassar. Pada rapat koordinasi ini akan dibicarakan perencanaan kegiatan terkait tentang penentuan tujuan dan target, penentuan guru pembina, penentuan macam-macam ekskul, jadwal kegiatan, serta sarana dan biaya yang digunakan. Serta yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator dan pembina ekstrakurikuler dan guru-guru lainnya.

2. Pengorganisasian Pengelolaan Ekstrakurikuler

Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja dalam tugas tugas tertentu kepada orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas yang diberikan dan pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam hal ini kegiatan pengorganisasian adalah kegiatan untuk menentukan dan mengelompokkan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan, memberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab serta mengatur hubungan koordinasi antara setiap personalia atau pelaksana. Hasil dari aktifitas pengorganisasian ini adalah organisasi dalam arti statis maupun dinamis. Organisasi dalam arti yang statis adalah lembaga atau wadahnya sedangkan organisasi dalam arti dinamis adalah mekanisme atau tata kerja yang hidup dalam organisasi yang meliputi aturan dan tata tertib yang berlaku dalam organisasi.

Setelah proses perencanaan proses selanjutnya adalah pengorganisasian. Dalam pelaksanaan program pengelolaan ekstrakurikuler tentunya ada orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Pada proses pengorganisasian ini orang diarahkan untuk dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengorganisasian orang tersebut dibentuk kedalam struktur organisasi yang jelas sehingga terdapat tanggung jawab atas kegiatan program pengelolaan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan ke depannya. Perencanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuatsuatu organisasi dapat mencapai tujuannya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan Achwal Nazar, selaku Koordinator kegiatan ekstrakurikuler UPT SPF SMPN 48 Makassar yang menyatakan bahwa:

“Perincian tugas dalam kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler sudah dirinci berdasarkan tugasnya masing-masing, kepala sekolah bertugas sebagai penanggungjawab kegiatan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pengawas, pembina ekstrakurikuler sebagai yang

melakukan koordinasi dan menjalankan latihan dan pengajaran kepada setiap peserta pada kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler.”

Pada wawancara diatas dapat diketahui bahwa perincian tugas dalam kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler di UPT SPF SMPN 48 Makassar sudah dirinci berdasarkan tugasnya masing-masing, kepala sekolah bertugas sebagai penanggungjawab kegiatan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan sebagai pengawas, pembina ekstrakurikuler sebagai yang melakukan koordinasi dan menjalankan latihan dan pengajaran kepada setiap peserta pada kegiatan dalam pengelolaan ekstrakurikuler.

3. Pelaksanaan dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota organisasi agar mau bertindak dan bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam manajemen, unsur atau fungsi ini adalah fungsi yang strategis dan kompleks karena fungsi ini merupakan aktifitas yang secara langsung berhubungan dengan orang per orang, yaitu usaha untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia dengan sukarela atau terpaksa untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi ini dikatakan kompleks karena manusia merupakan makhluk yang penuh dengan ketidakterdugaan, mempunyai perbedaan yang sangat heterogen serta mempunyai motivasi yang sangat beragam.

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler yaitu proses yang dirancang untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler. Pada bagian pelaksanaan ekstrakurikuler ini peneliti akan menguraikan hasil temuan mengenai rekrutmen peserta dan pelaksanaan kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler secara umum. Inti dari pelaksanaan adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.

Perekrutan adalah peningkatan jumlah anggota dan kelompok kegiatan UPT SPF SMPN 48 Makassar. Yang melalui berbagai proses mulai dari proses promosi, pendaftaran dan wawancara maka perekrutan memberitahukan calon anggota bahwa dengan bergabung dengan kegiatan UPT SPF SMPN 48 Makassar mereka dapat mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang kerohanian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Rakhmaniar Basri, selaku kepala sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar menyatakan bahwa:

“Rekrutmen peserta ekstrakurikuler biasanya dilakukan saat MPLS, jadi setiap pengurus pada unit ekstrakurikuler yang ada di sekolah tentunya mempromosikan ekstakurikuler melalui penampilan bakat mereka diantaranya itu penampilan dari organisasi osis seperti drama musical yang menceritakan tentang kejadian di sekolah, PMR, pramuka memberikan penampilan keterampilan baris-berbaris, ada juga eskul Paskibra, seni tari dan music dan juga eskul dari Rohis. Berdasarkan penampilan tersebut setiap peserta didik baru akan diberikan angket untuk memilih kegitan ekstrakurikuler mana yang ia minati yang menjadi ketertarikannya untuk bergabung dan mengasah skill yang ada dalam dirinya. Misalnya peserta didik mempunya suara yang merdu, boleh jadi dia memili eskul seni music namun ada juga pada eskul Rohis yaitu nasyid atau qasidah. Bukan hanya peserta didik yang menyaksikan tetapi orang tua pun dapat menyaksikan sehingga orang tua peserta didik dapat membantu memilihkan Ananda untuk mengikuti ke eskul mana yang Ananda minati.”

Seperti dalam firman Allah swt. Surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung

Pada wawancara diatas dapat diketahui bahwa rekrutmen peserta ekstrakurikuler biasanya dilakukan saat MPLS, jadi setiap pengurus pada semua unit ekstrakurikuler tertentu mempromosikan ekstrakurikuler mereka melalui penampilan bakat setiap eskul dan nantinya setiap peserta didik baru akan diberikan angket untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler mana yang ia minati.

4. Evaluasi Pengelolaan Ekstrakurikuler

Evaluasi atau kontroling dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan pada tujuan yang telah dirumuskan sebagai pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang telah direncanakan. Evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, evaluasi merupakan proses pengumpulan data atau informasi tentang kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan suatu program yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan di masa depan.

Dari situlah tujuan evaluasi tersebut agar rencana-rencana yang telah direncanakan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dapat terselenggarakan. Dapat diartikan bahwa hasil evaluasi itu sendiri dimaksudkan untuk perencanaan kembali lalu juga berfungsi sebagai administrasi dan juga fungsi manajemen yang terakhir. Yaitu mengkombinasikan dan mengumpulkan data dengan standar yang sesuai dengan tujuan.

Evaluasi kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler dapat dilakukan saat berjalannya kegiatan atau saat berakhirnya kegiatan UPT SPF SMPN 48 Makassar. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hj. Rakhmaniar Basri, selaku kepala sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar pada wawancara bahwa:

“Untuk kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler dievaluasi setiap triwulan sekali, evaluasi pertama biasanya bebarengan dengan penilaian tengah semester (PTS), untuk seluruh kegiatan itu berjalan apa tidak, sehingga diharapkan nanti disemester berikutnya yang belum berjalan dengan baik diharapkan bisa berjalan dengan baik lagi. Dalam hal ini kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Nurfaidah, selaku Wakil Kepala Sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar pada wawancara sebagai berikut:

“Pastinya evaluasi terus kami lakukan, untuk kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler dievaluasi setiap triwulan sekali, pembina kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler membuat

laporan kepada saya selaku penanggung jawab kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler di UPT SPF SMPN 48 Makassar.”

Pada wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler dievaluasi setiap triwulan sekali, evaluasi pertama biasanya dilakukan bersamaan dengan Penilaian tengah semester (PTS), untuk seluruh kegiatan itu berjalan apa tidak, sehingga diharapkan nanti disemester berikutnya yang belum berjalan dengan baik diharapkan bisa berjalan dengan baik lagi. Dalam hal ini kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik. Pembina kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler membuat laporan kepada saya selaku penanggung jawab kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler.

Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar

1. Shalat

Upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah sangatlah penting. Karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan agama Islam selama ini adalah rendahnya kesadaran beribadah peserta didik, kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada peserta didik saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang telah mukallaf. Shalat yang diwajibkan dalam sehari semalam adalah lima waktu sebagaimana yang dipahami dari ajaran islam. Barangsiapa yang mengingkarinya maka ia termasuk orang kafir. Ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah merupakan trobosan yang sangat bernilai mutu tinggi, karena sekolah turut mengambil peran penting. Tentunya, hal ini menunjukkan bahwa sekolah mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk bisa mengerjakan shalat secara mandiri, tanpa keterpaksaan dan menjadi pembiasaan pada diri peserta didik.

Selain itu, ibadah shalat yang dilakukan di sekolah, memiliki dampak tersendiri bagi peserta didik. Selain dari sikap dalam pelaksanaan juga menjadi point pengetahuan tentang keagamaan. Misalnya, dengan mengerjakan shalat, peserta didik mengetahui nilai-nilai dalam shalat, pentingnya shalat itu, karena shalat merupakan tiang agama. Sehubungan dengan hal tersebut Hj. Rakhmaniar Basri, selaku kepala sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar menambahkan keterangannya sebagai berikut:

“Kegiatan shalat dzuhur berjama’ah yang dilaksanakan di UPT SPF SMPN 48 Makassar bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam melaksanakan shalat serta menanamkan kedalam diri peserta didik akan pentingnya melaksanakan kewajiban melaksanakan perintah Allah SWT yang utama. Ibadah shalat berjama’ah di UPT SPF SMPN 48 Makassar termasuk program kegiatan yang mana bukan hanya shalat wajib (shalat Zhuhur dan Asar) yang dilaksanakan melainkan shalat sunah Dhuha juga dilaksanakan disana.”

Sehubungan dengan hal tersebut Nurfaidah, selaku Wakil Kepala Sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar menambahkan keterangannya sebagai berikut:

“Ibadah shalat yang dilakukan di UPT SPF SMPN 48 Makassar tersebut termasuk program kegiatan peserta didik yang mana ada penanggung jawab dari kegiatan tersebut.

Kegiatan shalat yang dilakukan adalah kegiatan shalat wajib dan sunnah yaitu shalat dzuhur, Ashar dan Sunnah Dhuha. Peserta didik biasa melaksanakan shalat baik wajib maupun Sunnah di Masjid UPT SPF SMPN 48 Makassar.”

Pada wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan shalat dzuhur berjama`ah yang dilaksanakan di UPT SPF SMPN 48 Makassar bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam melaksanakan shalat serta menanamkan kedalam diri peserta didik akan pentingnya melaksanakan kewajiban melaksanakan perintah Allah SWT yang utama ibadah shalat yang dilakukan di UPT SPF SMPN 48 Makassar sendiri termasuk program kegiatan peserta didik yang mana ada penanggung jawab dari kegiatan tersebut. Kegiatan shalat yang dilakukan adalah kegiatan shalat wajib dan sunnah yaitu shalat dzuhur, Ashar dan Sunnah Dhuha. Peserta didik siswi UPT SPF SMPN 48 Makassar biasa melaksanakan shalat baik wajib maupun sunnah di Masjid UPT SPF SMPN 48 Makassar.

2. Berpuasa

Puasa Senin Kamis merupakan puasa sunah bagi umat Islam. Namun, pahala dalam melakukannya tentu bernilai seperti ibadah lain pada umumnya. Tata cara untuk menjalankannya pun tidaklah berbeda dengan puasa sunah lain. Dalam setiap ibadah yang dilakukan oleh umat Muslim, tentunya memiliki niat dan keistimewaan berbeda-beda.

Di setiap hari Senin dan Kamis guru pendidikan agama islam UPT SPF SMPN 48 Makassar menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang berpuasa, jika ada yang berpuasa guru pendidikan agama islam UPT SPF SMPN 48 Makassar akan memberikan pujian kepada peserta didik tersebut, ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat lagi dalam berpuasa senin kamis, dan bagi yang tidak berpuasa senin kamis guru pendidikan agama islam UPT SPF SMPN 48 Makassar akan selalu mengingatkan akan pentingnya dan manfaat dari puasa senin kamis tersebut agar peserta didik yang tidak berpuasa di hari itu diharapkan berpuasa di pekan selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut Hj. Rakhmaniar Basri, selaku kepala sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar menambahkan keterangannya sebagai berikut:

“Selain membiasakan peserta didik untuk memakai pakian yang sopan dan bertutur kata yang lembut, guru pendidikan agama islam UPT SPF SMPN 48 Makassar juga membiasakan peserta didik untuk puasa senin kamis, karena ini adalah salah satu Sunnah Rasulullah SAW.”

Sehubungan dengan hal tersebut Nurfaidah, selaku Wakil Kepala Sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar menambahkan keterangannya sebagai berikut:

“Guru pendidikan agama islam UPT SPF SMPN 48 Makassar berusaha mengajak peserta didik untuk melaksanakan puasa senin kamis, salah satu manfaatnya adalah peserta didik akan lebih siap untuk berpuasa di bulan Ramadhan nantinya.”

Pada wawancara diatas dapat diketahui bahwa peningkatan kesadaran ibadah seperti berpuasa selalu dilakukan dengan membiasa peserta didik untuk puasa senin dan kamis, guru pendidikan agama islam UPT SPF SMPN 48 Makassar juga membiasakan peserta didik untuk

puasa senin kamis, karena ini adalah salah satu Sunnah Rasulullah SAW serta guru pendidikan agama islam

UPT SPF SMPN 48 Makassar berusaha mengajak peserta didik untuk melaksanakan puasa senin kamis, salah satu manfaatnya adalah peserta didik akan lebih siap untuk berpuasa di bulan Ramadhan nantinya.

3. Sedekah

Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong satu sama lainnya. Melalui pembelajaran pendidikan agama islam UPT SPF SMPN 48 Makassar, guru pendidikan agama islam menerapkan sedekah atau infaq yang dilaksanakan pada hari jum'at setelah pembacaan surah al-Kahfi. Infaq atau sedekah bukanlah tentang seberapa banyak yang diberikan akan tetapi teladan atau pembiasaan yang baik yang diajarkan oleh guru pendidikan agama islam UPT SPF SMPN 48 Makassar kepada peserta didik agar terbiasa berbagi kepada sesama, selain itu ada keberkahan yang didapatkan dari infaq atau sedekah tersebut.

Ada tempat khusus yang diberikan kepada peserta didik kemudian peserta didik mengisi tempat tersebut dengan uang yang telah mereka bawa dari rumah, inilah yang dinamakan infaq, infaq atau sedekah ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah pembacaan surah al-Kahfi. Sehubungan dengan hal tersebut Hj. Rakhmaniar Basri, selaku kepala sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar menambahkan keterangannya sebagai berikut:

“Manfaat dari sedekah atau infaq ini adalah membiasakan peserta didik bahwa berbagi itu indah walau hanya sedikit yang penting ikhlas memberikan sedekah atau infaq tersebut.”

Sehubungan dengan hal tersebut ibu Nurfaidah, selaku Wakil Kepala Sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar menambahkan keterangannya sebagai berikut:

“Sedekah atau infaq rutin dilaksanakan di UPT SPF SMPN 48 Makassar setelah pembacaan surah al-Kahfi tanpa di suruh peserta didik telah menyiapkan sedekah atau infaq dari rumah.”

Pada wawancara diatas dapat diketahui bahwa peningkatan kesadaran ibadah seperti bersedekah selalu dilakukan di UPT SPF SMPN 48 Makassar setelah pembacaan surah Yasiin tanpa di suruh peserta didik telah menyiapkan sedekah atau infaq dari rumah. Serta manfaat dari sedekah atau infaq ini adalah membiasakan peserta didik bahwa berbagi itu indah walau hanya sedikit yang penting ikhlas memberikan sedekah atau infaq tersebut.

4. Membaca Al-Quran

Layaknya umat Islam pada umumnya setiap umat Islam pasti melaksanakan pembacaan AL-qur'an yaitu surah yasiin baik itu di malam jum'at pagi jum'at ataupun siang jum'at. Begitu banyak pahala yang didapatkan saat membaca yasiin di setiap jum'at. Namun tidak menutup kemungkinan ada juga yang melaksanakan pembacaan surah yasiin setiap hari, baik itu malam, pagi siang maupun sore.

Setiap hari Jum'at pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peserta didik yang didampingi oleh guru akan melaksanakan kegiatan rutin pembacaan surah al-Kahfi secara berjamaah dikelas masing-masing. Satu orang peserta didik memimpin sementara yang lainnya mengikuti, tentunya dengan tetap memperhatikan tajwid dari bacaan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut Hj. Rakhmaniar Basri, S.Pd.,M.Si selaku kepala sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar menambahkan keterangannya sebagai berikut:

“Membaca Al-Qur’an seperti surah al-Kahfi rutin kami laksanakan setiap pagi jum’at, tujuannya adalah memberikan kebiasaan kepada peserta didik bahwa banyak hikmah yang di dapatkan jika melaksanakan atau membaca surah Yasiin khususnya di malam atau di hari jum’at.”

Sehubungan dengan hal tersebut Dra. Nurfaidah, selaku Wakil Kepala Sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar menambahkan keterangannya sebagai berikut:

“Dengan membaca Al-Qur’an seperti surah al-Kahfi di pagi jum’at maka peserta didik akan merasa lebih siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.”

Pada wawancara diatas dapat diketahui bahwa peningkatan kesadaran ibadah seperti membaca Al-Qur’an selalu dilakukan di UPT SPF SMPN 48 Makassar dalam hal pembacaan surah al-Kahfi rutin di laksanakan setiap pagi jum’at di UPT SPF SMPN 48 Makassar, tujuannya adalah memberikan kebiasaan kepada peserta didik bahwa banyak hikmah yang di dapatkan jika melaksanakan atau membaca Al-Qur’an terkhusus surah al-Kahfi di hari jum’at.

Strategi Pemberdayaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar

1. Mengembangkan Wawasan Keagamaan

Keterampilan guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik mengarahkan atau menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik disertai dengan proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing peserta didik. Termasuk menumbuhkan kembangkan kesadaran beragama, yang padaakhirnya kesadaran beragama tersebut sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para peserta didik.

Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar berupa mengembangkan wawasan keagamaan sebagaimana hasil wawancara dengan Hj. Rakhmaniar Basri, selaku kepala sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar dilakukan dengan mengembangkan wawasan pemahaman keagamaan peserta didik tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan juga pengarahan dari guru pendidikan agama Islam demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada peserta didik.”

Pernyataan tersebut didukung oleh Nurfaidah, selaku Wakil Kepala Sekolah UPT SPF SMPN 48 Makassar menambahkan keterangannya sebagai berikut:

“Saya rasa strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sudah berjalan dengan baik dengan menerapkan beberapa strategi seperti memberikan nasehat, bimbingan dan lain-lain, harapannya dengan strategi

pembelajaran yang dilakukan dapat berdampak pada kesadaran beribadah serta wawasan keagamaan peserta didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar meningkat.”

Pada wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan mengembangkan wawasan pemahaman keagamaan peserta didik tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan juga pengarahan dari guru pendidikan agama Islam demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada peserta didik. Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sudah berjalan dengan baik dengan menerapkan beberapa strategi seperti memberikan nasehat, bimbingan dan lain-lain, harapannya dengan strategi pembelajaran yang dilakukan dapat berdampak pada peningkatan wawasan keagamaan peserta didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar.

2. Meningkatkan Pelaksanaan dan Shalat Wajib Sehari-Hari

Strategi pembelajaran pendidikan agama islam yang ke dua yang peneliti dapatkan adalah meningkatnya kesadaran beribadah dalam pelaksanaan shalat wajib lima waktu sesuai hasil wawancara peneliti kepada Syaiful Anwar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam UPT SPF SMPN 48 Makassar untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar, dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwa:

“Tugas saya selaku guru pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan materi tentang shalat kepada peserta didik, tidak sebatas membuat peserta didik hafal dan mengerti tentang materi shalat, akan tetapi tugas saya lebih berat lagi yakni, mengupayakan supaya peserta didiknya juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya selalu mengingatkan peserta didik tentang arti pentingnya ibadah, Tentunya dengan strategi pembelajaran yang saya lakukan seperti memberikan nasehat, bimbingan dan lain-lain semoga dapat berdampak pada kesadaran beribadah peserta didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar.”

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa guru pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan materi tentang shalat kepada peserta didik, tidak sebatas membuat peserta didik hafal dan mengerti tentang materi shalat, akan tetapi tugas guru pendidikan agama Islam lebih berat lagi yakni, mengupayakan supaya peserta didiknya juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam UPT SPF SMPN 48 Makassar selalu mengingatkan peserta didik tentang arti pentingnya ibadah, Tentunya dengan strategi pembelajaran yang guru pendidikan agama Islam lakukan seperti memberikan nasehat, bimbingan dan lain-lain semoga dapat berdampak pada kesadaran beribadah peserta didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar. Strategi pembelajaran sangat perlu diterapkan di dalam kelas maupun di luar kelas, demi meningkatkan kesadaran ibadah pada UPT SPF SMPN 48 Makassar.

Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar, peneliti

melakukan wawancara dengan Mutia selaku Peserta didik UPT SPF SMPN 48 Makassar yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sangat berdampak dalam meningkatkan kesadaran beribadah kami, dengan strategi yang dilakukan seperti memberikan nasehat, bimbingan dan lain-lain membuat kami sadar akan pentingnya beribadah kepada Allah seperti melaksanakan shalat, mengaji, berpuasa dan bersedekah, dan alhamdulillah untuk shalat 5 waktu saya selalu menjalankannya.”

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik di UPT SPF SMP Negeri 48 Kota Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Ekstrakurikuler di UPT SPF SMPN 48 Makassar meliputi:
 - a) perencanaan yang diawali dengan rapat koordinasi untuk menentukan tujuan program ekstrakurikuler, pemilihan guru pembina, waktu kegiatan dan sarana prasarana serta dana pelaksanaan kegiatan, b) pengorganisasian yang dilakukan untuk menunjukkan siapa-siapa yang diberikan wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menjalankan kegiatan pemberdayaan ekstrakurikuler, c) pelaksanaan, di mana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran sehingga tidak mengganggu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian dari segi materi sudah sesuai dengan silabus yang sudah ada dan d) evaluasi yang dilakukan tiga bulan sekali, dimana hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler.
2. Kesadaran Beribadah Peserta Didik di UPT SPF SMPN 48 Makassar telah berjalan dengan baik dengan giatkannya program seperti: 1) Ibadah shalat, peserta didik selalu melaksanakan shalat 5 waktu baik di sekolah maupun di rumah, peserta didik menyadari bahwa shalat merupakan kewajiban bagi umat muslim yang harus dikerjakan dan hukumnya wajib bagi umat muslim. 2) Ibadah berpuasa, beberapa peserta didik selalu melaksanakan puasa senin kamis karena peserta didik menyadari puasa senin kamis sangat dimuliakan pahalanya. 3). Ibadah bersedekah, peserta didik telah terbiasa untuk bersedekah walau tidak dalam jumlah yang banyak, karena peserta didik sadar sedekah yang penting adalah ikhlas dan tentunya mengharapkan ridho dan berkah dari Allah SWT. 4) Ibadah membaca Al-Qur'an, peserta didik selalu semangat dalam membaca Al- Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran serta peserta didik merasa lebih tenang setelah membaca Al-Qur'an.
3. Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta di UPT SPF SMPN 48 Makassar bisa dikatakan sangat berdampak pada kesadaran beribadah peserta didik, seperti 1) Mengembangkan wawasan keagamaan, dengan mengembangkan wawasan keagamaan dapat mempermudah peserta didik dalam meningkatkan kesadaran ibadah. 2) Meningkatkan pelaksanaan dan shalat wajib sehari-hari, dengan membiasakan peserta didik untuk shalat wajib sehari-hari sangat

berdampak pada kesadaran beribadah peserta didik, guru pendidikan agama islam UPT SPF SMPN 48 Makassar tidak henti- hentinya memberikan nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya beribadah kepada Allah, hal tersebutlah yang membuat peserta didik semangat untuk terus melaksanakan shalat, mengaji, berpuasa dan bersedekah.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Karim, Al-Qur'an. dan Terjemahannya dengan transliterasi* (Kementerian Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2019), h. 576
- Al-Karim, Al-Qur'an dan Terjemahannya dengan transliterasi* (Kementerian Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2019), h. 692
- A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2017),h. 6 Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Akhlak Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya), 2018
- ., *Fitrah dan Akhlak Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Nurul Falah), 2019
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), 2019
- Adil, Abu Abdirrahman (2018). Mujtahid, Umar, ed. *Ensiklopedi Salat*. Jakarta: Ummul Qura. ISBN 978-602-7637-03-0.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar (2004). Fathul Bari. Diterjemahkan oleh: Amiruddin, Lc. Editor: Abu Rania, Lc. dan Titi Tartilah, S.Ag. Jakarta: Pustaka Azzam. ISBB 979-3002-15-8. Hal. 7
- Al-Ghazali, *Tafakur Sesaat Lebih Baik dari pada Ibadah Setahun, diterjemahkan oleh R. Abdullah bin Nuh dari judul asli Ihya 'Ulum Al- Din* (Jakarta: Noura Book Publising, 2015), h. 58.
- Ali Mudlofir, *Pendidikan Akhlak Melalui Penanaman Etika Berkomunikasi Dalam Al-Qur'an*, (Islamica, Vol 4, No. 2), 2021
- Alwisol, *Psikologi Akhlak*,(Malang:UMM Press), 2019
- Al-Mahfani, M. K., dan Hamdi, A.; Zainal (2016). Mukhlisin, ed. *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta: Wahyu Qolbu. ISBN 978-602-6358- 04-2.
- Al-Basuruwani, Abu Abbas Zain Musthofa (2018). *Fiqh Shalat Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana. ISBN 978-602-407-451-7.
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir (2017). Editor, ed. *Fikih Shalat Empat Mazhab*. Jakarta: Elex Media Komputindo. ISBN 978-602-04-5063-6.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Kaukaba), 2022
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, (Jakarta: Arga), 2019
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Peantren Kilat Bagi Santri SD, SLTP, SMU/SMK* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud), 2018
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka), 2019
- Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*,(Bandung: PT Ravika Adimatama), 2021
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), 2022
- 16 | FAI UIM, Vol. 3, No. 2 (2025)

- Ermis Suryana, "Guru Agama Dalam Mengembangkan Religius Pada Peserta Didik di SLTP Negeri Kota Palembang", 2005 h. 112
- Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo), 2019
- Hadits riwayat Imam Bukhari no. 628, 7246 dan Imam Muslim no. 1533 Hamruri, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani), 2018
- Hasil Pencarian - KBBI VI Daring". KBBI VI Daring. Diakses tanggal 2024-05- 05
- Kartono, Kartini. *Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2018
- Kementerian Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler.*, h. 10. Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Akhlak Kementerian*, (Pendidikan Nasional, pdf), 2019
- Lara Friani, Sri Wulan dan Sri Indah, *Modul Evaluasi Perkembangan anak Usia Dini*, (Garut, Universitas Terbuka), 2018
- Lahmuddin Nasution, 1999, *Fiqih Ibadah* , Jakarta : Logos Wacana Ilmu hal. 207.
- Lena. 2011."Kegiatan Ekstrakurikuler Iman dan Tawqaf dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Muara Pinang Kabupaten Musi Rawas)", h. 87
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2019
- M. Anis Matta, *Membentuk Akhlak Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat), 2019
- Ma'ruf, Muhammad Wajedi. 2020. "Ukhuwah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam." *Dirasat Islamiah* 1 (2), 127-140
- Ma'ruf, Muhammad Wajedi. 2021. *Meretas Makna Takdir dalam Al-Qur'an*. Makassar: FAI UIM Press.
- Ma'ruf, Muhammad Wajedi. 2023. "Problematisasi Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Peserta Didik di MAN 1 Soppeng." *Referensi* 1 (2), 69-76
- Mathew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, penerjemah: Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press), 2018
- Manzhur, Ibnu (2003). Lisanul 'Arab. 7:46. *Huruf Zai, Lema Zakāh*. Dār ash-Shādir li ath-Thabā'ah wan-Nasyr wat-Tauzī'
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset), 2021
- Musthafa al-Khin; Musthafa al-Bugha; Ali asy-Syirbaji (1987). *Fiqih Syafi'i Sistematis*. Terjemah oleh Anshori Umar Sitanggal. Semarang: CV Asy-Syifa'. Hal. 4
- Nursyamsuddin, 2012, *Fiqih* , Jakarta : Kasubdit lembaga diktiss, hal. 192.
- Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum pendidikan Pesantren*. (Yogyakarta: TERAS), 2019
- Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Angkasa), 2021 Patty dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional), 2022
- Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro), 2019
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia. Cet. 2). 2018

- Sahra, *Membangun Akhlak Religius Pada Santri Sekolah Dasar*, (Bandung : Perkasa Terbit), 2019
- Soekanto, Soerjono. & Budi, Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2021
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta), 2022
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2019
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), 2018 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Cet. I; Jakarta: Universitas Gajah Mada Press), 2019
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2018
- Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan, *Teori Akhlak*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2018
- Tarigan Henry Guntur, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa), 2019
- Tim redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2015 Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. (Bandung: Alfabeta), 2019
- Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media), 2017